

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

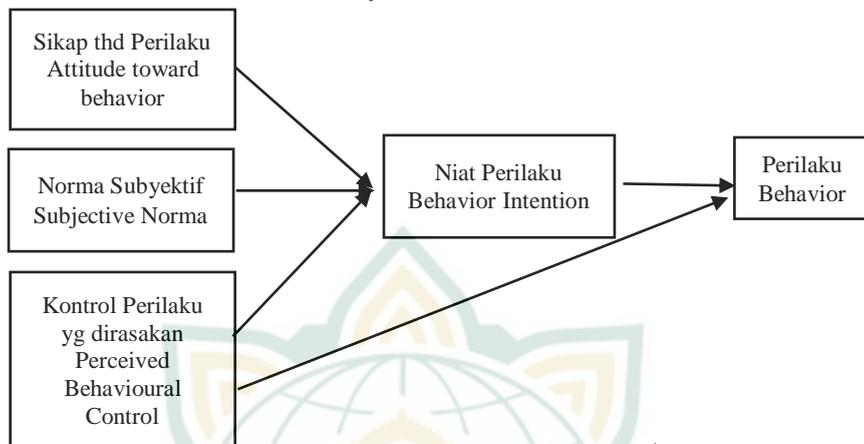
Theory Of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu teori untuk menyempurnakan *theory of reasoned action (TRA)* yang diusulkan oleh Icek Ajzen dalam artikelnya “*From intention to action: A theory of planned behavior*”. Teori tersebut dikenalkan oleh Ajzen dengan menambahkan komponen baru, “kontrol perilaku yang dirasakan”.¹ Penambahan komponen baru, berarti memperluas *theory of reasoned action (TRA)* guna menambahkan tingkah laku non-kehendak yang dipakai memperkirakan niat dari perilaku serta perilaku sesungguhnya. Pengembangan terbaru yaitu pada faktor yang ketiga dengan penambahan kontrol perilaku yang dirasakan, menjurus pada sepanjang apa seseorang yakin bahwa mereka memiliki kendali atas perilaku tertentu untuk dimiliki.² *Theory of planned behavior* pada dasarnya sama seperti *theory of reasoned action* yaitu niat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat bisa diibaratkan untuk mengawasi dorongan yang dapat berpengaruh pada perilaku. Intensi merupakan simbol sebesar dan sekuat apa individu itu melakukan usaha untuk melakukan perilaku tertentu.³

¹ Icek Ajzen, *From Intention to Actions: A Theory of Planned Behavior, Action Control: From Cognition to Behavior* (New York: Springer, 1985).

² Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen. Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020).

³ Mark Conner and Christopher J. Armitage, “Extending the Theory of Planned Behavior: A Review and Avenues for Further Research,” *Journal of Applied Social Psychology* 28, no. 15 (1998): 1429–64.

Gambar 2. 1
Model Theory of Planned Behavior (TPB)



Sumber: Icek Ajzen, diolah.⁴

Theory of planned behavior bisa mempengaruhi dalam rencana kerja serta skema penelitian aspek kemanusiaan. Tingkah laku individu dapat ditetapkan tiga keyakinan yaitu:⁵

- Keyakinan perilaku yaitu keyakinan untuk menguatkan terciptanya suatu perilaku yang disebut sikap terhadap perilaku.
- Keyakinan normatif yaitu keyakinan terkait intensi normatif melewati orang lain dan dorongan untuk melakukan suatu intensi, yang dikenal sebagai norma subjektif sikap terhadap perilaku.
- Keyakinan kontrol yaitu keyakinan tentang keberadaan faktor yang dapat mencegah maupun mendukung suatu dan perilaku tertentu.

Dasar untuk memakai *theory of planned behavior* pada penelitian ini supaya bisa mengamati cara seseorang bertingkah laku serta melihat bagaimana memperlihatkan suatu reaksi, sebab dalam teori itu menerangkan bahwa sikap yang mencakup keyakinan-keyakinan normative dapat mempengaruhi sebuah tingkah laku individu. Setiap individu cenderung berpikir tentang konsekuensi dari perilaku yang mereka melakukan sebelum

⁴ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 2012, 438–59.

⁵ Ni Nyoman Anggar Seni and Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12 (2017): 4043.

membuat keputusan untuk melakukan maupun tidak melaksanakan perilaku tertentu.

2. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu keterampilan serta pengetahuan guna menambah keunggulan untuk mengambil suatu keputusan dalam mengelola keuangan guna mempengaruhi tingkah laku serta sikap untuk menggapai kesejahteraan.⁶ Literasi keuangan menurut perspektif Islam merupakan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki seseorang tentang keuangan syariah biasanya seperti pengetahuan tentang produk atau jasa keuangan syariah agar mereka bisa membuat ketetapan keuangan sesuai dalam prinsip Islam.⁷

Landasan dalam Al-Qur'an tentang literasi keuangan terdapat dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan.” (QS. Al-Baqarah: 282).⁸

Ayat di atas menunjukkan cara mengelola keuangan dengan mencatat suatu transaksi, misalnya apabila seseorang melakukan transaksi hutang piutang sampai waktu tempo tertentu, maka lakukanlah pencatatan demi menjaga harta orang lain dan menghindari pertikaian, dan yang melakukan

⁶ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2021).

⁷ Hani Meilita Purnama Subardi and Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019).

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syamiil Quran, 2007).

pencatatan adalah seseorang yang terpercaya serta memiliki ingatan kuat.⁹

Tujuan dari literasi keuangan yaitu untuk menambah literasi seseorang yang lebih dahulu berada di tingkat *less literate* maupun *not literate* untuk ke tingkat *well literate* dan untuk mengembangkan total besaran masyarakat di Indonesia sebagai pengguna produk serta jasa keuangan.¹⁰ Beberapa tingkatan dalam literasi keuangan guna mengukur sebaik apa literasi keuangan yang dimiliki individu, antara lain:¹¹

- 1) *Well literate*, yaitu seseorang yang mempunyai pemahaman dan kepercayaan pada institusi serta produk keuangan dan mempunyai keterampilan untuk memakainya.
- 2) *Sufficient literate*, yaitu seseorang yang memiliki informasi tentang institusi serta produk keuangan, termasuk fitur, fungsi dan akibatnya.
- 3) *Less literate*, yaitu seseorang yang sekedar mengerti pengetahuan terkait institusi jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan.
- 4) *Not literate*, yaitu seseorang yang tidak memiliki pengetahuan maupun kepercayaan pada institusi dan produk keuangan serta tidak memiliki keterampilan untuk menggunakannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, yaitu:¹²

- 1) Karakteristik Sosio-demografi

Karakteristik sosio-demografi bisa mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki setiap individu. Karakteristik sosio-demografi individu bisa

⁹ Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020).

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017),” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 1–99.

¹¹ Jack Febriand Adel and Kiki Wulandari, “Studi Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Financial Indonesia* 5, no. 1 (2021): 49–54.

¹² Murviana Koto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara),” *Jurnal AKMAMI* 2, no. 3 (2021): 654–654.

diketahui dengan melihat *gender*, jenis kelamin, etnis, usia, pendapatan dan pendidikan.

2) Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga juga bisa berpengaruh pada literasi keuangan yang diukur dari jenjang pendidikan orang tua, terutama ibu. Ini karena seorang anak menerima pendidikan awalnya dari orang tuanya, yaitu Ibu.

3) Kekayaan pengetahuan

Pengetahuan tentang keuangan yaitu aset penting dalam melakukan investasi guna memperoleh penghasilan besar. Maka dari itu, seseorang yang mempunyai kekayaan hendaklah memahami pengetahuan mengenai keuangan supaya bisa mengatur kekayaannya sebaik mungkin.

4) Preferensi Waktu

Faktor yang bisa berpengaruh pada literasi keuangan yang dimiliki individu seperti kegiatan ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif individu, kebiasaan, komunitas dan institusi.

c. Indikator Literasi Keuangan

Tolak ukur atau indikator yang dapat dipakai guna melihat dan menilai seberapa baik kemampuan literasi keuangan seseorang, antara lain:¹³

1) Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan pribadi serta mengatur dan menentukan keputusan yang sangat efektif mengenai keuangan pribadi.

2) Tabungan dan Pinjaman

Tabungan yaitu simpanan uang, di mana dalam menariknya cuma bisa dilaksanakan dengan ketentuan yang sudah diatur. Tabungan didefinisikan menjadi penghasilan yang tidak digunakan tetapi disisihkan kemudian disimpan untuk persediaan jangka pendek. Sedangkan pinjaman yaitu dana yang disediakan untuk

¹³ Ulfy Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020).

mencukupi kebutuhan dan harus dibayar kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

3) Asuransi

Asuransi merupakan suatu kontrak dimana penanggung menanggung untuk mengkompensasi atas kemerosotan usaha serta kehancuran yang kemungkinan akan dialami sebagai akibat dari kejadian tidak pasti dengan menerima premi.

4) Investasi

Investasi yaitu model pembagian penghasilan masa ini guna menghasilkan keuntungan di masa depan atau dengan kata lain, investasi merupakan aktivitas kegiatan menempatkan dana ke dalam bentuk aset tertentu agar nilai aset lebih besar.

3. Perilaku Keuangan

a. Definisi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan bentuk kemampuan keuangan serta psikologis untuk mengatur dan menggunakan sumber keuangan seseorang yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan sehari-hari dan untuk perencanaan keuangan atau keputusan bisnis di masa depan.¹⁴ Seseorang yang bertanggung jawab atas perilaku keuangannya akan memakai sumber keuangannya dengan cara efektif yaitu membuat anggaran keuangan, menyimpan uang yang dimiliki, mengendalikan pengeluaran serta berinvestasi.¹⁵

Menurut perspektif Islam, perilaku keuangan sudah diperintahkan Allah SWT dengan tidak menjadi orang yang boros. Landasan dalam Al-Qur'an tentang perilaku keuangan terdapat dalam Surat Al-Furqon Ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula)

¹⁴ Pandu Adi Cakranegara and Mike Fetesond, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2022).

¹⁵ Harpa Sugihartini and Kholida Atiyatul Maula, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019).

kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqon: 67).¹⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa hamba-hamba Allah memiliki harta sehingga mereka dapat mencari nafkah dan harta tersebut cukup untuk kebutuhan mereka, hingga bisa memisahkan sebagian harta itu. Ada juga petunjuk dalam ayat tersebut bahwa mereka berhasil mendapatkan kebutuhan hidup, bukan orang yang bergantung pada pertolongan orang lain. Maksudnya yaitu nafkah sunnah, tidak nafkah wajib. Kebanyakan untuk nafkah wajib tidak dilarang, begitu juga sebaliknya.¹⁷

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yaitu perilaku seseorang untuk mengelola serta mengatur keuangannya. Setiap orang mempunyai karakter dan kecondongan yang berbeda dalam perilaku keuangan.¹⁸ Hal ini disebabkan oleh semua hal yang dapat berpengaruh pada individu itu sendiri, mulai dari faktor internal ataupun faktor eksternal individu, antara lain:¹⁹

1) Faktor internal

Faktor internal yang ada pada diri setiap orang yakni dampak psikologis semacam karakter dan sifat yang merupakan faktor paling kuat dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang bermula dari lingkungan luar serta bisa berpengaruh pada perilaku keuangan setiap individu yaitu pengetahuan tentang keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan seseorang (*financial attitude*), keterampilan keuangan (*financial skill*).

¹⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹⁷ Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

¹⁸ Hafifah A. Sianipar, Binsar Tison Gultom, and Benjamin Albert Simamora, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 86–99.

¹⁹ Rahmat Naufal, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” (Universitas Islam Ar-Raniry, 2020).

c. Indikator Perilaku Keuangan

Indikator yang bisa dipakai guna mengetahui seberapa baik kemampuan dalam mengelola dan menggunakan keuangan pribadinya, antara lain:²⁰

1) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan sebuah cara guna menggapai arah hidup individu melewati pengaturan keuangan dengan terencana yang mencakup seluruh aktivitas dalam merencanakan pengeluaran serta pemasukan keuangan untuk jangka waktu yang sudah ditentukan.

2) Penganggaran Keuangan

Penganggaran keuangan yaitu seluruh aktivitas terkait dengan pemasukan, pengeluaran serta aktivitas lainnya yang telah ditetapkan kemudian dibentuk detail penganggaraannya.

3) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yaitu proses pemakaian uang sedemikian rupa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

4) Penyimpanan Keuangan

Penyimpanan keuangan dari aktivitas mengumpulkan uang yang dimiliki kemudian disimpan di suatu tempat yang aman.

4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi merupakan sebuah kondisi ekonomi orang tua atau keluarga yang telah ditetapkan dengan cara sosial dan menempatkan individu pada kedudukan khusus di dalam masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua paling berpengaruh dalam mencukupi keperluan keluarga untuk menggapai taraf hidup yang sejahtera dan kesehatan yang maksimal.²¹ Tingkat status sosial ekonomi seseorang berbeda, ada yang memiliki kondisi ekonominya tinggi, sedang serta rendah. Demikian pula status sosial ekonomi didefinisikan

²⁰ Ulfy Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020): 319–32.

²¹ Elly Anggraeni and Khasan Setiaji, "Pengaruh Media Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 172–80.

sebagai situasi keuangan keluarga, yang menjelaskan situasi yang dirasakan oleh perasaan manusia dalam kaitannya dengan status dan kekuatan ekonomi orang tua semacam penghasilan serta harta yang dikeluarkan guna mencukupi keperluan mereka.²²

Perbedaan antar manusia dalam Islam bukan dari tingkat status sosial ekonomi yang dimilikinya melainkan dari tingkat ketaqwaannya kepada Allah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13).²³

Ayat diatas menjelaskan bahwa seluruh umat manusia merupakan satu keturunan, mereka semua berasal dari nenek moyang yang sama yaitu Adam dan Hawa. Sehingga dalam kehidupan tidak ada perbedaan kasta, semua umat manusia itu sama dan setara yang membedakannya adalah tingkat ketakwaannya.²⁴

Suatu hal yang bisa melihatkan posisi status sosial ekonomi seseorang ialah dengan menunjukkan tanda khusus agar mereka bisa dibedakan dengan orang yang lain di

²² Aviani Vitri Aningsih and Ady Soejoto, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 1 (2018): 11–18.

²³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

²⁴ Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

masyarakat.²⁵ Tingkatan dalam status sosial ekonomi dimasyarakat ada tiga, yaitu:²⁶

1) Kelas atas (*upper class*)

Kelas atas ditempati orang kaya semacam konglomerat, golongan eksekutif, dan lain sebagainya. Dalam kelas ini, semua keperluan hidup bisa terwujud dengan mudah. Kelas atas merupakan sekelompok keluarga yang selalu terpenuhi dalam semuanya, bisa dinyatakan memiliki kekuatan ekonomi diatas keperluan hidup melalui peningkatan kemakmuran.

2) Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah identik dengan kelompok profesional serta memiliki bisnis. Kelas menengah merupakan sekelompok dengan kekuatan sedang atau bukan orang yang berlebihan dalam hidup, akan tetapi senantiasa berkecukupan dalam pemenuhan keperluannya.

3) Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah merupakan kelompok yang menerima penghasilan jauh di bawah kebutuhan pokoknya sebagai imbalan atas pekerjaannya. Kelompok ini meliputi asisten rumah tangga, pengambil sampah dan lain-lain.

b. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Orang Tua

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat yaitu:²⁷

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan perilaku individu, sebab hal utama dalam pendidikan merupakan pembentukan karakter individu yang akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi, umumnya mempunyai

²⁵ Romadloniyah and Setiaji, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender."

²⁶ Alfadhilah, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Modenitas Tahun 2014 Universitas Negeri Malang."

²⁷ Ahmadi and Sulistyowati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun."

pemikiran yang cerdas guna mengembangkan taraf kehidupannya.

2) Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan yaitu suatu aktivitas yang dilaksanakan individu untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan ialah kewajiban yang perlu dilaksanakan setiap orang untuk mendapatkan pendapatan yang bisa membuat individu memiliki barang yang diinginkan.

3) Penghasilan

Penghasilan merupakan semua penerimaan yang diperoleh berbentuk uang atau barang dari hasil jerih payah yang diukur dengan uang. Penghasilan yang diperoleh individu bisa berasal dari berbagai sumber. Setiap keluarga membutuhkan penghasilan untuk mencukupi keperluannya.

4) Sosial

Posisi sosial di masyarakat memegang peran penting untuk menciptakan perilaku dan cara melihat terhadap orang lain. Sosial ini di pandang dari posisi individu dalam pekerjaannya. Jika orang itu menjadi tuan toko taupun pimpinan atau kepala di pekerjaannya, maka lebih dihargai serta memiliki wibawa yang terpandang.

c. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengetahui seberapa tinggi kedudukan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu:²⁸

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan yaitu cara merubah tingkah laku individu untuk pendewasaan dengan usaha, proses, kegiatan, dan pelatihan. Pendidikan yang ditempuh orang tua melalui jalur pendidikan formal yang mencakup pendidikan dasar, menengah serta tinggi. Pendidikan yang dipunyai orang tua juga membentuk perkembangan kepribadian serta sikap anak-anaknya.

2) Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan proses, cara, perbuatan menciptakan, penerimaan berupa uang yang diterima.

²⁸ Mu'affifah Kusniawati and Riza Yonisa Kurniawan, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di SMA Negeri 2 Tuban," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 1–9.

Pengapatan yang diperoleh makin tinggi, maka akan sejahtera serta dihormati dalam masyarakat. Penghasilan orang tua merupakan hasil yang diterima orang tua dari pekerjaannya yang berbentuk uang ataupun barang yang bernilai uang.

3) Tingkat Kepemilikan Kekayaan

Barang berharga yang dimiliki individu menjadikan mereka lebih terhormat dalam masyarakat. Fasilitas tertentu serta barang mahal yang dimiliki orang tua bisa menunjang pendidikan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Modernitas Individu

a. Definisi Modernitas Individu

Modernitas individu merupakan perubahan sosial yang terencana dan masyarakat harus menerima pengaruh modernisasi, karena modernisasi berkembang tanpa batas. Remaja paling mudah terpengaruh oleh modernisasi. Hal ini ditandai dengan era globalisasi yang secara konstruktif menghadapi inovasi-inovasi baru sehingga mengalami perubahan dalam masyarakat dan mempercepat modernitas.²⁹

Modernitas setiap individu berbeda, dilihat dari lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Modernitas individu yang dimiliki oleh masyarakat lebih tinggi apabila masyarakatnya modern dan modernitas biasanya rendah ketika masyarakat belum maju.³⁰ Modernitas ada dua, yaitu modernitas masyarakat dan modernitas individu. Proses dari kedua modernitas tergantung pada kondisi masyarakatnya tersebut. Sudut pandang yang konstruktif pada inovasi terbaru bisa memudahkan terjadinya modernitas. Jika masyarakatnya mudah terbuka pada hal-hal yang baru, maka modernitas cenderung berjalan dengan cepat.³¹

²⁹ Risnawati, W Mintarti, and Ardoyo, "Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (2018).

³⁰ Jumantini, "Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi Adi Kota Bandung."

³¹ Kumalasari and Soesilo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang."

Modernitas yang dilakukan setiap individu termasuk dalam hal mengikuti arus globalisasi dan sudah diatur dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas Ayat 77 yang berbunyi:

وَاتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77).³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia di haruskan untuk berbuat baik kepada siapapun dan menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain serta larangan bagi setiap manusia agar mereka tidak membuat kerusakan lingkungan sehingga meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus selanjutnya. Allah menitipkan supaya dapat memelihara alam dan kehidupan ini agar tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kita kelak. Sebab dengan mengikuti perubahan zaman atau mengikuti arus globalisasi terkadang lupa bahwa perbuatan yang dilakukan termasuk kategori merusak lingkungan.³³

Masyarakat yang modern dan dinamis, perubahan nilai adalah suatu proses yang harus dilaksanakan dengan cara terus menerus, yang berarti masyarakat serta individu secara terus menerus berupaya untuk mencermati makna dan akibat dari berbagai perubahan dalam kehidupan. Perubahan perilaku dan modernitas berperan dalam pembentukan sikap rasional, yang meliputi pengambilan keputusan keuangan.³⁴ Dalam kaitannya dengan proses modernisasi, seseorang harus mampu beradaptasi dengan nilai-nilai modern yang tercermin

³² RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

³³ Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

³⁴ Sekarwati dan Susanti, “The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Individual Modernity on Saving Behavior of Surabaya’s State Collage Students.”

dari keseluruhan totalitas nilai tersebut, ciri-ciri modernitas individu, yaitu:³⁵

- 1) Kesiediaan untuk menerima dan terbuka pada hal baru.
- 2) Cenderung memberi dan menerima opini mengenai topik tertentu.
- 3) Berorientasi untuk saat ini dan masa depan, terencana, dan tepat waktu.
- 4) Sadar dan hormat pada martabat orang lain.
- 5) Tidak menyukai sistem hubungan keluarga.
- 6) Peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.
- 7) Sadar akan potensi dalam dirinya.
- 8) Menghargai status dan hak-hak wanita.

b. Dimensi Modernitas Individu

Modernitas merupakan upaya untuk hidup selaras dengan zaman sekarang, penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi merupakan sebuah tanda dari modernitas. Modernitas diukur sejauh mana individu, masyarakat dan bangsa mampu bertanggung jawab dalam penerapan atau memakai ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut. Tujuan modernitas yaitu agar terciptanya manusia maupun masyarakat modern.³⁶

Modernitas individu mempunyai dimensi yaitu bersikap terbuka atau dapat menerima perubahan serta inovasi terbaru yang ditandai dengan peka terhadap suatu masalah, peka terhadap temuan baru dan berpengalaman. Kemudian, fokus untuk masa depan yang berupa peka terhadap perencanaan, percaya kepada iptek, mempunyai semua informasi dan berusaha mengembangkan diri secara terus menerus.³⁷

³⁵ Anita Rahayu, Nuraini Asriati, and Husni Syahrudin, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Segodong" 6, no. 10 (2017).

³⁶ Risnawati, Mintarti, and Ardoyo, "Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa."

³⁷ Rahayu, Asriati, and Syahrudin, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Segodong."

c. Indikator Modernitas Individu

Tolak ukur atau indikator yang bisa dipakai guna mengetahui seberapa tinggi modernitas individu dalam masyarakat, antara lain:³⁸

- 1) Bersifat rasional, yaitu sebuah pikiran di mana setiap individu bersikap dan berperilaku berdasarkan logika serta nalar manusia.
- 2) Menghargai waktu, yaitu memakai waktu yang dipunyai guna melaksanakan sesuatu yang bermanfaat.
- 3) Bersikap terbuka, merupakan sikap dimana seseorang mau mendengarkan dan menerima masukan dari orang lain.
- 4) Berpikir obyektif, merupakan cara memandang sesuatu secara netral atau tidak memihak.
- 5) Kepuasan hidup (*life satisfaction*), yaitu suatu kebahagiaan akibat dari terpenuhinya kebutuhan serta harapan
- 6) *Life up to date*, merupakan perubahan hidup yang dialami guna menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

6. Gender

a. Definisi Gender

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku serta nilai. *Gender* ialah sebutan yang dipakai guna mendeskripsikan perbedaan sosial antara laki-laki dengan perempuan. Maka dari itu, *gender* yaitu skema keterkaitan sosial yang perbedaan peran serta fungsi perempuan dan laki-laki.³⁹ Peran dan fungsi yang berbeda antara keduanya bukan ditetapkan karena memiliki biologis atau kodrati yang berbeda, tetapi berdasarkan status, fungsi dan peran dalam kehidupan dan perkembangan yang berbeda.⁴⁰ Perbedaan seksual yang bersifat biologis merupakan sebuah kodrat yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai identitas manusia yang diciptakan dengan berpasang-

³⁸ Rosida Maharani, "Pengaruh Modernitas Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Talun," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 3 (2018): 222–29.

³⁹ Putri and Asrori, "Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi."

⁴⁰ Assyfa, "Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening."

pasangan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Naba Ayat 8 yang berbunyi:

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

Artinya: "Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan."
(QS. An-Naba: 8).⁴¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan agar dapat beranak pinak atau memberi keturunan supaya terus menempati bumi dan memakmurkannya.⁴²

Persoalan *gender* merupakan permasalahan tentang perempuan dengan laki-laki di kehidupan bermasyarakat. Beberapa teori mengenai *gender* antara lain:⁴³

1) Teori *Nurture*

Teori *nurture* berpandangan bahwa pada hakikatnya laki-laki dan perempuan itu berbeda dan merupakan hasil dari konstruksi sosial budaya yang mengarah pada perbedaan tugas serta peran. Perempuan sering ketinggalan dan teracuhkan kontribusinya dalam hidup karena perbedaan tersebut.

2) Teori *Nature*

Teori *nature* berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda merupakan kodrat, maka dari itu perlu diterima. Perbedaan biologis ini menunjukkan bahwa jenis kelamin keduanya memiliki peran serta tugas yang juga berbeda. Ditemukan kelemahan konsep *nurture* dalam masa perkembangannya yang dianggap tidak membuat ketenangan hidup karena terjadi ketidakadilan *gender*, oleh karena itu beralih ke teori *nature*.

3) Teori *Equilibrium*

Paham kompromistis disebut dengan keseimbangan (*equilibrium*) menitik beratkan konsep kerja sama dan ketenangan dalam hubungan. Perbedaan antara keduanya dalam pandangan ini dianggap sama

⁴¹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁴² Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

⁴³ Yunita, "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi."

sebab keduanya perlu bekerja sama dalam bermitra serta ketenangan di hidupnya, sehingga penerapan kesetaraan serta keadilan *gender* perlu mempertimbangkan masalah kontekstual dan situasional tidak berlandaskan perhitungan dan bukan universal.

b. Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan *gender* merupakan berbagai tindakan keadilan atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Diskriminasi berarti setiap perbedaan, pengucilan, atau pembatasan berlandaskan jenis kelamin, tujuannya guna mengecilkan pengakuan, penikmatan ataupun pemakaian hak asasi manusia serta kemerdekaan perempuan dalam politik, ekonomi, dan sebagainya, tanpa memandang perkawinan berdasarkan persamaan laki-laki maupun perempuan.⁴⁴ Berikut yang termasuk bentuk ketidakadilan *gender*:⁴⁵

- 1) Marginalisasi (pemiskinan), perempuan menyebabkan kemiskinan sering terjadi pada masyarakat di negara berkembang. Dalam swasembada pangan atau revolusi hijau (*green revolution*) dengan cara ekonomi mengecualikan perempuan dari pekerjaannya sehingga membuat mereka miskin. Hal itu artinya rencana revolusi hijau diatur dengan tidak mempertimbangkan perspektif *gender*.
- 2) Subordinasi yaitu pandangan bahwa perempuan bersifat irasional hingga tidak dapat berperan menjadi pimpinan sehingga menimbulkan sikap yang memasukkan perempuan dalam kedudukan yang remeh. Subordinasi akibat *gender* terdapat ke semua bentuk dari satu tempat dan waktu ke tempat serta waktu lainnya.
- 3) *Stereotype* yaitu penandaan ke golongan khusus. *Stereotype* sering membuat rugi dan menciptakan suatu ketidakadilan, salah satunya yaitu *stereotype* yang berasal dari perspektif *gender*. Ada beberapa ketidakadilan pada jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang berasal dari pelabelan (*stereotype*).

⁴⁴ Kahlil Gibran, “Pengaruh Gender Dan Komitmen Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Dosen Di International Woman University” (Universitas Komputer Indonesia, 2019).

⁴⁵ Nugraheni, “Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, Dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Di Yogyakarta.”

- 4) Kekerasan (*violence*) yaitu penyerangan atau invasi pada integritas fisik atau mental psikologis individu. Biasanya, kekerasan *gender* diakibatkan ketidaksetaraan kekuasaan di masyarakat.
- 5) Beban kerja anggapan masyarakat menjadi kategori pekerjaan yang dilakukan perempuan, semacam seluruh tugas rumah tangga, dipandang lebih rendah daripada pekerjaan yang dipandang pekerjaan laki-laki.

c. Indikator Gender

Tolak ukur atau indikator yang bisa dipakai guna mengetahui pengaruh *gender* dalam mengelola keuangan, antara lain:⁴⁶

- 1) Perilaku atau tingkah laku, yakni antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan cara mereka bertingkah laku.
- 2) Peran, yakni pemikiran *gender* tentang masa yang sudah berlalu sampai sekarang.
- 3) Karakteristik emosional, yakni tentang sifat antara laki-laki dan perempuan.
- 4) Mentalitas, yakni seberapa kuat mental antara laki-laki dan perempuan pada saat posisi di bawah tekanan.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan pengaruh perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Judul	Variabel dan tahun pengamatan
1.	Murviana Koto <i>Jurnal Sosial dan Ekonomi</i> , Vol. 3, No. 1, 2022.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Mahasiswa Fakultas	Variabel: 1. Perilaku keuangan (X) 2. Literasi keuangan (Y)

⁴⁶ Romadloniyah and Setiaji, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender.”

		Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. ⁴⁷	Tahun pengamatan: 2022
<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian membuktikan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dengan itu membuktikan tanpa pengetahuan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, maka dapat terlibat dalam perilaku konsumtif.</p>			
2.	Hafifah A. Sianipar, Binsar Tison Gultom Benjamin dan Albert Simamora	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. ⁴⁸	Variabel: 1. Literasi keuangan (X1) 2. Lingkungan keluarga (X2) 3. Perilaku keuangan (Y)
	<i>Jurnal Ilmiah Kependidikan</i> Vol. 2 No. 2, 2022.		Tahun pengamatan: 2022
<p>Hasil Penelitian: Penelitian tersebut menyimpulkan literasi keuangan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain pemahaman literasi keuangan, peran orang tua penting untuk membentuk perilaku keuangan anaknya</p>			
3.	Binsar Tison Gultom, Sahat Renol HS dan Lasma Siagian	Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp	Variabel: 1. Literasi keuangan (X) 2. Perilaku keuangan (Y)
	<i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i>		Tahun pengamatan: 2022

⁴⁷ Murviana Koto, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 21–29.

⁴⁸ Hafifah A. Sianipar, Binsar Tison Gultom, and Benjamin Albert Simamora, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 86–99.

	<i>Undiksha</i> , Vol. 14 No. 1 2022	Nommensen Pematang Siantar). ⁴⁹	
	<p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi juga perilaku keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.</p>		
4.	Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> , Vol. 15 No. 2, 2021.	Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. ⁵⁰	Variabel: 1. Literasi keuangan (X1) 2. Status sosial ekonomi orang tua (X2) 3. Gaya hidup (X3) 4. Pengelolaan keuangan pribadi (Y) Tahun pengamatan: 2021
	<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian membuktikan pengelolaan keuangan pribadi secara bersama-sama dipengaruhi variabel literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup.</p>		
5.	Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi	Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus	Variabel: 1. Lingkungan teman sebaya (X1) 2. Satus sosial ekonomi orang tua (X2)

⁴⁹ Gultom B.T, HS Renol S, and Siagian L, “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14, no. 1 (2022).

⁵⁰ Rarasati Dewi Aulianingrum and Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2021): 198–206.

	<i>Akuntabel</i> , Vol. 18 No. 3, 2021	of control sebagai variabel intervening. ⁵¹	3. Literasi keuangan (X3) 4. Perilaku konsumtif (Y) 5. Locus of control (Z) Tahun pengamatan: 2021
Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan hasil ingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif, namun status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan serta locus of control tidak mempunyai terhadap perilaku konsumtif. Begitu juga locus of control bisa memediasi pengaruh dari variabel lingkungan teman sebaya dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Tetapi tidak bisa memediasi pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif.			
6.	Mutrofin <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> , Vol.11 No.1, 2018	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang. ⁵²	Variabel: 1. Status sosial ekonomi orang tua (X1) 2. Kontrol diri (X2) 3. Respon pada iklan (X3) 4. Pola perilaku konsumtif (Y) Tahun pengamatan: 2022
Hasil Penelitian:			

⁵¹ W Y Maris and A Listiadi, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening,” *Akuntabel* 18, no. 3 (2021): 574–84.

⁵² Mutrofin, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri Dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.11, No, no. 1 (2018): 56–62.

	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan status sosial ekonomi orang tua, kontrol diri serta respon konsumen pada iklan mempengaruhi pola tingkah laku konsumtif, namun secara individual status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap pola perilaku konsumtif.		
7.	Lia Tiana Oktafiani dan Agung Haryono <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> , Vol. 12 No. 2, 2019.	Pengaruh literasi ekonomi, jumlah uang saku dan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Negeri Malang. ⁵³	Variabel: 1. Literasi ekonomi (X1) 2. Jumlah uang saku (X2) 3. Modernitas individu (X3) 4. Perilaku menabung (Y) Tahun pengamatan: 2019
Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi, modernitas individu serta jumlah uang saku berpengaruh signifikan pada perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang.			
8.	Wanda Nuara Ciptasari, Endah Andayani dan Udik Yudiono <i>Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)</i> , Vol. 2 No. 1, 2017.	Perilaku Konsumtif: Literasi Keuangan, Pengetahuan Ekonomi dan Modernitas Individu. ⁵⁴	Variabel: 1. Literasi keuangan (X1) 2. Pengetahuan ekonomi (X2) 3. Modernitas individu (X3) 4. Perilaku konsumtif (Y) Tahun pengamatan: 2017

⁵³ Lia Tiana Oktafiani and Agung Haryono, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang," *Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2019).

⁵⁴ Wanda Nuara Ciptasari, Endah Andayani, and Udik Yudiyono, "Perilaku Konsumtif: Literasi Keuangan, Pengetahuan Ekonomi Dan Modernitas Individu," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 2, no. 1 (2017): 1–6.

	<p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, modernitas individu serta pengetahuan ekonomi. Ketiga variabel ini dapat menjadi tolak ukur bagaimana cara mahasiswa melakukan konsumsi.</p>		
9.	<p>Atika Syuliswati</p> <p><i>Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)</i>, Vol. 26 No.1, 2019.</p>	<p>Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.⁵⁵</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gender (X1) 2. Usia (X2) 3. IPK (X3) 4. Literasi keuangan (Y) <p>Tahun pengamatan: 2019</p>
	<p>Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian menyimpulkan secara simultan gender, usia serta IPK memiliki pengaruh positif pada literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk setiap orang tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan namun bisa menjadikan seseorang lebih pandai dan juga bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya.</p>		
10.	<p>Herman Ahmadi dan Liliek Nur Sulistyowati</p> <p><i>Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III</i>, 2018</p>	<p>Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun.⁵⁶</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status sosial ekonomi (X1) 2. Gender (X2) 3. Literasi keuangan (Y) <p>Tahun pengamatan: 2018</p>
	<p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan dalam literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki</p>		

⁵⁵ Atika Syuliswati, “Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang,” *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 26, no. 1 (2019).

⁵⁶ Ahmadi and Sulistyowati, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun.”

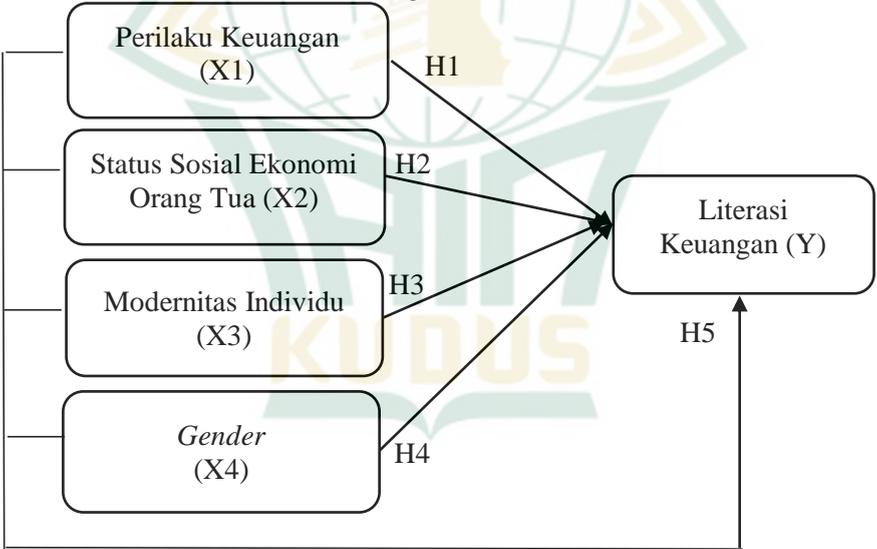
mempunyai rata-rata literasi keuangan jauh berbeda daripada perempuan.
--

Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu menambahkan dan memadukan antara variabel perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* hingga terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu literasi keuangan. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan mengenai variabel perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* terhadap literasi keuangan, berikut kerangka berfikir yang ada di dalam penelitian dapat digambarkan yaitu:

Gambar 2. 2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis dapat dibuat dengan sejumlah penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hipotesis pada penelitian yaitu:

1. Pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu dalam menggunakan atau mengatur keuangan pribadinya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan literasi keuangan tinggi cenderung mempunyai perilaku keuangan dengan baik, yaitu bertanggung jawab dan memakai uang mereka secara efektif, seperti membuat anggaran pemasukan maupun pengeluaran keuangan.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Rahmayanti, Hanifah serta Abdul Salam menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga yang berada di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu.⁵⁸ Begitu juga hasil penelitian dari Ari Susanti, Ismunawan, Pardi dan Elia Ardyan pada penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan serta hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian yaitu:

H1 = Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa di Kudus.

2. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa

Status sosial ekonomi merupakan pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi literasi keuangan anaknya, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka akan lebih berpeluang dalam mengembangkan kemampuan mengolah keuangan pribadinya. Hal

⁵⁷ Nurul Safura Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 02 (2020): 92–101.

⁵⁸ Wilda Rahmayanti, Hanifa Sri Nuryani, and Abdul Salam, “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019)..

⁵⁹ Ari Susanti et al., “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta,” *Telaah Bisnis* 18, no. 1 (2018): 45–56.

ini disebabkan karena orang tua mereka dapat memenuhi kebutuhannya.⁶⁰

Penelitian yang dilaksanakan I Gusti Ngurah Narindra Mandala dan Luh Putu Wiagustini dengan judul penelitian Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi, dan IPK Terhadap Financial Literacy, menunjukkan hasil status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi literasi keuangan.⁶¹ Penelitian ini juga dilaksanakan oleh Romadoni menyimpulkan status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat literasi keuangan mahasiswa.⁶²

Berdasarkan penjelasan serta hasil dari penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 = Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa di Kudus.

3. Pengaruh modernitas individu terhadap literasi keuangan mahasiswa

Modernitas merupakan upaya untuk hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Modernitas mencakup semua perubahan yang dialami individu di masyarakat. Modernitas individu terlihat seperti peralihan sebuah situasi tertutup menuju pada situasi yang lebih. Modernitas individu yang dipunyai masyarakat lebih tinggi jika masyarakatnya kebanyakan sudah maju.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Sekarwati dan Susanti dengan judul pengaruh literasi keuangan, modernitas individu, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa pada perguruan tinggi negeri Surabaya menyatakan

⁶⁰ Valdyan Drifanda, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang," *Equilibria Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 36–41.

⁶¹ Mandala and Wiagustini, "Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi, Dan IPK Terhadap Financial Literacy."

⁶² Romadoni Romadoni, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2017): 22.

⁶³ Kumalasari and Soesilo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang."

bahwa modernitas individu berpengaruh signifikan pada literasi keuangan.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 = Modernitas individu berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa di Kudus.

4. Pengaruh *gender* terhadap literasi keuangan mahasiswa

Gender yaitu perbedaan tanggung jawab dan fungsi, serta peran baik laki-laki dengan perempuan dan hasil dari bentuk sosial yang dapat berubah seiring perubahan waktu. Begitu juga dalam membuat keputusan, laki-laki maupun perempuan membuat keputusan dengan cara berbeda. Perempuan mempunyai control lebih kecil atas masalah keuangan daripada laki-laki. Hal tersebut dikarenakan laki-laki maupun perempuan mempunyai perbedaan motivasi dalam mengatur keuangan pribadinya. Laki-laki mempunyai rata-rata literasi keuangan lebih tinggi daripada perempuan.⁶⁵

Penelitian yang dilaksanakan Dwi Luvita Sari, Pujiati dan Rahmah Dianti menyimpulkan pada variabel *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa.⁶⁶ Penelitian serupa dilaksanakan oleh Ahmad Yusri menyatakan bahwa *gender* dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan serta hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H4 = *Gender* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa di Kudus.

⁶⁴ Sekarwati and Susanti, "The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Individual Modernity on Saving Behavior of Surabaya's State Collage Students."

⁶⁵ Nissya Andrea Ningsih and Ady Soejoto, "Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi Dan Gender Terhadap Tingkat Melek Ekonomi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017).

⁶⁶ Dwi Luvita Sari et al., "Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gender, Teman Sebaya, Dan Pembelajaran Kewirausahaan," *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2020): 1–9.

⁶⁷ Ahmad Yusri, "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

5. Pengaruh secara simultan antara perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* terhadap literasi keuangan mahasiswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Murviana Koto menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tanpa mempunyai pengetahuan tentang keuangan dan cara pengelolaan keuangan pribadi yang baik, maka dapat terlibat dalam perilaku konsumtif.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Sekarwati dan Susanti dengan judul pengaruh literasi keuangan, modernitas individu, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa pada perguruan tinggi negeri Surabaya menyatakan bahwa modernitas individu berpengaruh signifikan pada literasi keuangan.⁶⁹ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Herman Ahmadi dan Liliek Nur Sulistyowati dengan judul pengaruh status sosial ekonomi, *gender* terhadap literasi keuangan studi eksperimen pada pelaku usaha umkm di madiun membuktikan bahwa status sosial ekonomi dan *gender* secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan.⁷⁰

H5 = Secara simultan pengaruh perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* terhadap literasi keuangan mahasiswa di Kudus.

⁶⁸ Koto, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.”

⁶⁹ Sekarwati and Susanti, “The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Individual Modernity on Saving Behavior of Surabaya’s State Collage Students.”

⁷⁰ Ahmadi and Sulistyowati, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun.”